

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PT. TELEKOMUNIKASI
INDONESIA PERIODE 2013-2020**

SKRIPSI

**OLEH:
BOBI MARSON MANALU
NPM : 188320028**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/3/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PT. TELEKOMUNIKASI
INDONESIA PERIODE 2013-2020**

SKRIPSI

**OLEH:
BOBI MARSON MANALU
NPM : 188320028**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/3/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PT. TELEKOMUNIKASI
INDONESIA PERIODE 2013-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area**



**OLEH :
BOBI MARSON MANALU
NPM : 188320028**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/3/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

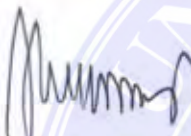
HALAMAN PENGESAHAN


Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja
Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Periode 2013-2020
Nama Mahasiswa : Bobi Marson Manalu
NPM : 188320028
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :



Komisi Pembimbing


Pembanding


(Ir. Tohap Parulian, SE, M.Si)
Pembimbing


(Dr. Adelina Lubis, SE, M.Si)
Pembanding

Mengetahui :



(Nindya Yunita, BBA (Hons),
M.Mgt, Ph.D, CIMA)
Dekan


(Nindya Yunita, S.Pd, M.Si)
Ka. Prodi Manajemen

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 25/November/2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/3/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/3/23

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA PERIODE 2013-2020” sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana adalah benar hasil karya tulis saya sendiri dan judul yang diangkat belum pernah diteliti dan dipublikasikan oleh mahasiswa lain dalam konteks penulisan skripsi untuk program S-1 Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Adapun sumber data serta informasi tertentu yang saya kutip dari berbagai sumber telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, serta etika dalam penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh sewaktu-waktu dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 13 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



BOBI MARSON MANALU

NPM. 188320028

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas Akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : BOBI MARSON MANALU
NPM : 188320028
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-ekslusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Periode 2013-2022**". Dengan Hak Bebas Royalti Non-ekklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di : Medan
Pada Tanggal : 13 Maret 2023
Yang Menyatakan,

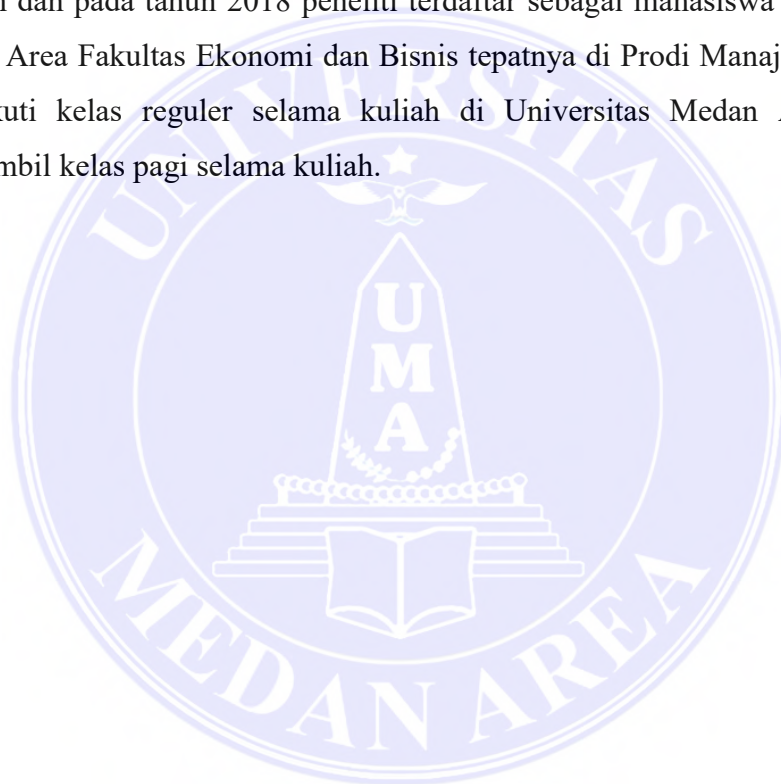


BOBI MARSON MANALU
NPM. 188320028

RIWAYAT HIDUP

Bobi Marson Manalu merupakan nama dari peneliti skripsi ini. Peneliti dilahirkan di Aek Uncim, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 02 Juli 1999. Peneliti merupakan anak dari Bapak Halomoan Manalu dan Ibu Lamseri Pasaribu. Peneliti merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara.

Peneliti bersekolah pada SD Negeri 010024 Sihabargoan Kab. Tapanuli Selatan, SMP Negeri 3 Tanjung Medan, Kab. Tapanuli Selatan, dan SMA Negeri 1 Tantom dan pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Medan Area Fakultas Ekonomi dan Bisnis tepatnya di Prodi Manajemen. Peneliti mengikuti kelas reguler selama kuliah di Universitas Medan Area. Peneliti mengambil kelas pagi selama kuliah.



ABSTRACT

This study aims to measure the financial performance of the company's financial statements. In order to be able to find out how far the level of financial statements in processing financial performance. In the financial statements, the researcher uses several financial ratios, namely, Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Inventory Turnover, and Accounts Receivable Turnover. Meanwhile, financial performance uses Return On Equity (ROE). The population of this research is the company PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2020. The sample used in this study is the quarterly financial statements at PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. The number of samples from this study was 32 data taken in the period 2013 to 2020. That is, from 8 years multiplied by 4 quarters it is equal to 32 data as samples. Or simply $8 \text{ years} \times 4 \text{ quarters} = 32 \text{ data}$. The data analysis technique used is multiple regression. The results showed that: (1) did not have the effect of Current Ratio (CR) on Return On Equity (ROE) at PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, (2) does not have the effect of Quick Ratio (QR) on Return On Equity (ROE) at PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, (3) does not have the effect of Inventory Turnover on Return On Equity (ROE) at PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (4) has no effect of Accounts Receivable Turnover on Return On Equity (ROE) at PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. So, according to researchers Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Inventory Turnover and Accounts Receivable Turnover have no effect on Return On Equity (ROE).

Keywords : *Financial Statements, Financial Performance, Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Inventory Turnover, Accounts Receivable Turnover and Return On Equity (ROE).*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan pada laporan keuangan perusahaan. Agar dapat mengetahui seberapa jauh tingkat laporan keuangan dalam mengolah kinerja keuangan. Pada laporan keuangan, peneliti menggunakan beberapa rasio keuangan yakni, *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang. Sedangkan, kinerja keuangan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan per triwulan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Jumlah sampel dari penelitian ini adalah 32 data yang diambil pada periode 2013 sampai dengan 2020. Yakni dari 8 tahun dikalikan 4 triwulan jadi sama dengan 32 data yang menjadi sampel. Atau secara simpelnya $8 \text{ tahun} \times 4 \text{ triwulan} = 32 \text{ Data}$. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tidak memiliki pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, (2) tidak memiliki pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, (3) tidak memiliki pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (4) tidak memiliki pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Jadi, menurut peneliti *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan *Return On Equity* (ROE).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK PERIODE 2013-2020”** ini dengan baik, yang menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan Area.

Skripsi ini banyak mendapat bimbingan dan dukungan serta arahan dari berbagai pihak, Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng,M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
3. Ibu Sari Nuzulinna Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc selaku Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat merangkap Gugus Jaminan Mutu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Wan Rizka Amelia, SE, M. Si selaku Wakil Dekan Bidang SDM dari Administrasi Keuangan dan Dosen Sekretaris saya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
5. Ibu Dr. Wan Suryani, S.E.,M. Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
6. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M. Si selaku Wakil Dekan Bidang Kerja Sama dan Sistem Informasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
7. Ibu Nindya Yunita S.Pd,M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Medan Area.

8. Bapak Ir. Tohap Parulian SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing saya yang telah membantu dan memberikan dukungan, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Dr. Adelina Lubis SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing saya yang telah memberikan masukan, saran serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan Staff Pegawai Universitas Medan Area yang telah memberikan motivasi dan pengetahuan serta kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada kedua orang tua yang peneliti cintai yakni Bapak Halomoan Manalu dan Ibu Lamseri Pasaribu yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, doa yang tiada henti dan semua pengorbanan yang tidak akan pernah terbalaskan oleh peneliti, tanpa Bapak dan Ibu peneliti tidak berarti apa-apa.
12. Kepada Ito saya Imelda Fransiska Manalu, dan Abang saya Leonardo Manalu yang sangat dicintai oleh peneliti karena telah memberikan dukungan, doa dan hiburan dikala peneliti merasa stres dalam menghadapi penulisan skripsi ini.
13. Kepada semua keluarga saya yang tercinta mulai Tulang-Nantulang, Amangboru-Namboru, Tante-Uda, Amangtua-Inangtua, Ito, Lae, dan Pariban yang telah memberikan doa dan dukungan yang diberikan kepada peneliti.
14. Kepada para kawan lotuk saya Linus Semar Sinuhaji, Avaldo Tobing, Fery Halomoan, Herisman, Edwin Sinaga, Rio Parada, Ariq Abiir Miraza, Fikri Abrar, Rikardo Simangunsong, dan Klinton Silitonga yang selalu memberikan semangat, dan roastingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada teman-teman saya Siska Simanjuntak, Vevi Nainggolan, Alya Yulfiani dan Fitria Widiyanti, yang selalu memberikan semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Kepada kawan-kawan saya dikampung yang bernama Rijalul Fikri Harahap, Safran Silitonga, David Sitompul, Waldi Saputra Panggabean, Frando Nainggolan, Sofian Naburju Panjaitan, dan Efraim Kalef Silitonga.

17. Beserta para lae dan brader saya yakni Hadi Suheri Nababan, Aldi Sihombing, Periadi Sitompul Heri Sunaryo Sinaga

Serta rekan-rekan angkatan 2018 terkhusus Manajemen A1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang memberikan dukungan dan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

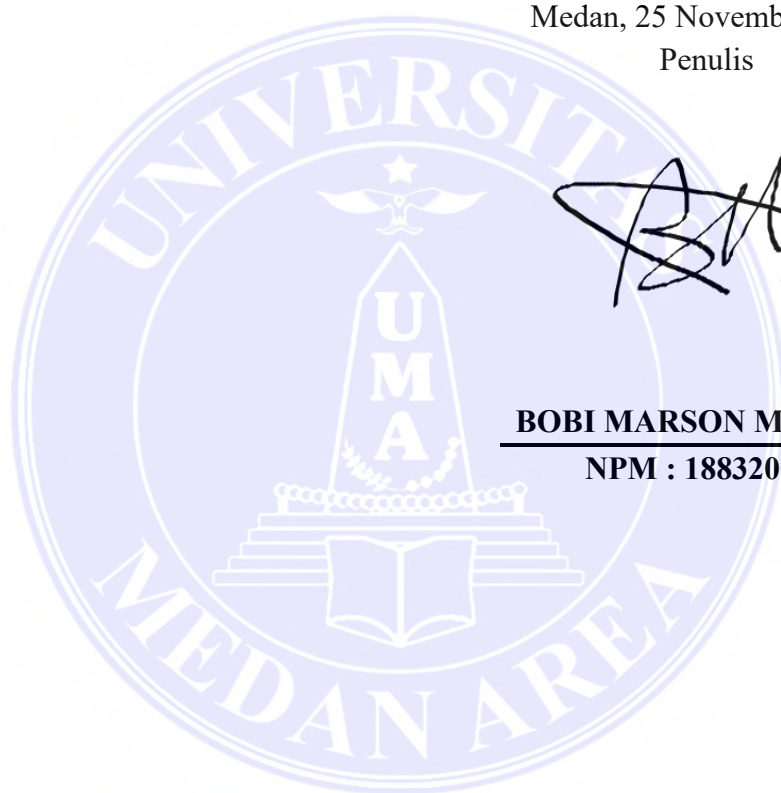
Medan, 25 November 2022

Penulis



BOBI MARSON MANALU

NPM : 188320028



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
RIWAYAT HIDUP	
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan Penelitian	16
1.4 Manfaat Penelitian	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Kajian Teoritis.....	18
2.2 Laporan Keuangan	20
2.3 Analisis Rasio Keuangan	23
2.4 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan.....	26
2.5 Penelitian Terdahulu	33
2.6 Kerangka Konseptual	36
2.7 Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Jenis, Lokasi Waktu Penelitian	38

3.2 Populasi dan Sampel	39
3.3. Definisi dan Operasional Variabel	40
3.4 Jenis dan Sumber Data	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data	41
3.6 Teknik Analisis Data.....	41
3.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.6.2 Uji Analisis Regresi Berganda.....	42
3.7 Uji Hipotesis	43
3.7.1 Uji t (Parsial).....	43
3.7.2 Uji F	44
3.7.2 Uji Koefisien Determinasi	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Penelitian Perusahaan.....	45
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	45
Sejarah Singkat PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.....	45
4.1.2 Purpose, Visi Dan Misi.....	46
4.1.3 Logo Telekomunikasi Indonesia.....	47
4.1.4 Struktur Organisasi PT Telekomunikasi Indonesia	47
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	49
4.2.1 Uji Normalitas.....	49
4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	51
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	52
4.2.4 Uji Autokorelasi.....	54
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	56
4.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	56
4.5 Uji Hipotesis	57
4.5.1 Hasil Uji t (Pasioal).....	57
4.5.2 Hasil Uji F.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR LAMPIRAN	69



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tahun 2013-2020....4	
Tabel 1.2 Laporan Neraca PT. Telekomunikasi Indonesia8	
Tabel 1.3 Laporan Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian PT. Telekomunikasi Indonesia 11	
Tabel 1.4 Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian PT. Telekomunikasi Indonesia 13	
Tabel 1.5 Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian (lanjutan PT. Telekomunikasi Indonesia 14	
Tabel 2.1 Penelitian Tedahulu.....33	
Tabel 3.1 Rencana Penelitian.....38	
Tabel 4.1 Laporan Keuangan48	
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data.....50	
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas52	
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas53	
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi55	
Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi56	
Tabel 4.7 Uji Parsial.....58	
Tabel 4.8 Hasil Uji F59	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	36
Gambar 4.1 Logo Telkom Indonesia	47
Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....	47
Gambar 4.3 Grafik Normal Probability Plot	51
Gambar 4.4 Grafik Scatterplot	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	66
Lampiran 2 Hasil Output.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semenjak pemerintah mengizinkan pihak swasta untuk ikut serta dalam pengembangan jasa dan jaringan telekomunikasi. Perusahaan subsektor telekomunikasi telah mengalami perkembangan pesat. Sejak saat itu perusahaan dalam bidang telekomunikasi menjadi industri yang diminati sehingga menimbulkan persaingan yang sangat kompetitif, inovatif, dinamis dan berkembang pesat. Hal tersebut menjadi perusahaan-perusahaan dalam industri ini untuk bersaing secara ketat dalam menunjukkan produk yang ditawarkan.

Sebuah perusahaan secara periode tertentu selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh bagian akunting dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan misalnya pemerintah, kreditur, pemilik perusahaan dan pihak manajemen sendiri. Selanjutnya, bagi pihak-pihak tersebut akan melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai standar kinerja yang dipersyaratkan atau belum.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, pihak manajemen memerlukan tolak ukur. Tolak ukur yang digunakan dalam perusahaan adalah rasio-rasio menggambarkan suatu hubungan dan pertimbangan antara satu jumlah dengan jumlah yang lain.

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Tetapi, sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan No. 1 (revisi 2009) tentang penyajian laporan keuangan terdiri dari

beberapa komponen, yaitu: (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode; (b) laporan laba rugi kompherensif selama periode; (c) laporan perubahan ekuitas selama periode; (d) laporan arus kas selama periode; (e) catatan atas laporan keuangan.

Masalah keuangan adalah salah satu masalah yang begitu vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan yang ada di berbagai belahan dunia. Tujuan didirikan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasilnya sebuah perusahaan dalam mempertahankan perusahaan tergantung pada manajemen keuangan perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang efisien untuk mempertahankan keuntungan atau laba bagi keberlangsungan operasional perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan sebuah gambaran keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu baik menyangkut aspek penyedia dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal. Kinerja Keuangan adalah salah satu hal paling di pusatkan, karena jika kinerja kurang baik atau performanya buruk maka itu masalah gejala keuangannya tersebut. Kinerja dalam suatu perusahaan harus memiliki performa yang lebih baik, kinerja keuangan akan terlapor pada Laporan Keuangan.

Hal tersebut akan tercatat dalam laporan keuangan pengeluaran atau pemasukkan. Analisis laporan keuangan adalah salah satu hal yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan apakah perusahaan dalam kondisi sedang baik atau sedang buruk. Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja sebuah perusahaan meningkat atau bahkan menurun dan didalam

melakukan analisis laporan keuangan, menganalisis laporan keuangan menggunakan alat rasio seperti rasio likuiditas, solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut likuiditas. Rasio ini berhubungan dengan keputusan pendanaan dimana perusahaan lebih memilih pembiayaan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Maka jika disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar, sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil. Dampak ini memiliki risiko yang mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi. Rasio Solvabilitas meliputi *Equity Multiplier* (EM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio Aktivitas adalah mengukur aktivitas perusahaan dalam menggunakan dana yang diberikan perusahaan. Menurut Rangkuti (2013: 92), “rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktivitas perusahaan dalam menggunakan dana-dananya secara efektif dan efisien”. Rasio Aktivitas meliputi Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover ratio*) dan Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over Ratio*)

Rasio Likuiditas adalah mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek karena tenggang waktu yang ditentukan menggunakan aset lancar atau cepat perusahaan. Rasio likuiditas meliputi *current*

ratio, *quick ratio*, dan rasio modal kerja (*working capital ratio*) (Dhian Lia Gustina, 2015). Rasio Solvabilitas juga disebut rasio *leverage* keuangan, rasio solvabilitas membandingkan tingkat utang perusahaan dengan aset, ekuitas, dan pendapatannya untuk mengevaluasi apakah perusahaan dapat tetap bertahan dalam jangka panjang dengan membayar utang jangka panjang dan bunga pada utang.

Rasio Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008: 304).

Laporan Keuangan merupakan sebuah laporan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh sebuah perusahaan sekaligus untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut. Maka penjelasan tersebut membuat laporan keuangan sangat penting dikarenakan memberikan informasi yang berupa neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya yang nantinya digunakan oleh banyak pihak seperti investor, calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri.

Tabel 1.1 : Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tahun 2013-2020

Keterangan	Tahun 2013			
	(Angka dibawah dalam miliaran rupiah)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Aktiva	116.104	111.472	120.795	127.951
Kewajiban	44.137	46.723	48.055	50.527
Ekuitas	71.967	64.749	72.740	77.424
Laba Rugi	4.985	10.133	15.628	20.290
Keterangan	Tahun 2014			
	(Angka dibawah dalam miliaran rupiah)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV

Aktiva	130.472	130.160	138.275	140.895
Kewajiban	47.945	55.166	57.411	54.770
Ekuitas	82.527	74.994	80.864	86.125
Laba Rugi	5.189	10.461	16.280	21.446
Keterangan	Tahun 2015			
	(Angka dibawah dalam miliaran rupiah)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Aktiva	146.672	154.050	158.394	166.173
Kewajiban	55.750	71.785	37.399	72.745
Ekuitas	90.922	82.265	87.085	93.428
Keterangan	Tahun 2016			
	(Angka dibawah dalam miliaran rupiah)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Aktiva	176.992	171.411	177.462	179.611
Kewajiban	76.698	76.357	75.111	74.067
Ekuitas	100.294	94.844	102.351	105.544
Laba Rugi	6.893	14.663	22.169	29.172
Laba Rugi	5.508	10.979	17.377	23.317
Keterangan	Tahun 2017			
	(Angka dibawah dalam miliaran rupiah)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Aktiva	177.843	187.590	177.843	190.508
Kewajiban	75.819	75.133	75.819	79.937
Ekuitas	102.024	112.457	102.104	110.571
Laba Rugi	9.376	17.495	26.013	32.701
Keterangan	Tahun 2018			
	(Angka dibawah dalam miliaran rupiah)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Aktiva	206.600	201.960	204.893	206.196
Kewajiban	86.459	103.643	98.606	88.893
Ekuitas	120.141	98.317	106.287	117.303
Laba Rugi	7.978	12.807	20.687	26.979
Keterangan	Tahun 2019			
	(Angka dibawah dalam miliaran rupiah)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Aktiva	214.990	219.111	215.699	221.208
Kewajiban	98.544	93.193	107.534	103.958
Ekuitas	116.446	125.918	108.345	117.250
Laba Rugi	8.504	15.498	23.200	27.592
Keterangan	Tahun 2020			
	(Angka dibawah dalam miliaran rupiah)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Aktiva	241.914	246.351	233.219	246.943
Kewajiban	115.367	136.006	115.330	126.054

Ekuitas	126.547	110.285	11.789	120.899
Laba Rugi	8.301	15.433	22.951	29.563

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, tiap triwulannya mengalami fluktuasi atau mengalami naik turun. Terlihat pada tabel diatas pada tahun 2013, TW IV mengalami kenaikan Aktiva tertinggi sebesar Rp 127.951.000.000 karena banyak berdatangan investor, kewajiban juga meningkat pada TW IV sebesar Rp 50.527.000.000 dikarenakan adanya utang usaha, biaya pengeluaran atau biaya tambahan lainnya untuk perusahaan, Ekuitas juga meningkat di TW IV sebesar Rp 77.424.000.000 karena bertambahnya modal pada perusahaan, maka laba juga meningkat pada TW IV yakni sebesar Rp 20.290.000.000. Pada tahun 2014, TW IV mengalami Aktiva tertinggi sebesar Rp 140.895.000.000 karena banyak berdatangan investor, akan tetapi kewajiban menurun di TW IV sebesar Rp 54.770.000.000 dikarenakan biaya yang dikeluarkan perusahaan menurun, Ekuitas meningkat di TW IV sebesar Rp 86.125.000.000 karena bertambahnya modal pada perusahaan, dan laba meningkat di TW IV Rp 21.446.000.000. Pada tahun 2015, Aktiva, mengalami peningkatan pada TW IV Rp 140.895.000.000 , kewajiban mengalami naik turun yakni pada TW II sebesar Rp 71.785.000.000, turun drastis di TW III sebesar Rp 37.399.000.000 dan naik lagi TW IV sebesar Rp 72.745.000.000, dan Ekuitas mengalami naik turun sama halnya dengan kewajiban yakni di TW I sebesar Rp 90.922.000.000, di TW II menurun sebesar Rp 82.265.000.000, di TW III naik sedikit dari sebelumnya yakni Rp 87.085.000.000 dan meningkat lagi di TW IV sebesar Rp 93.428.000.000 kemungkinan terjadi naik turun karena beberapa alasan

pada perusahaan, dan pada laba tidak mengalami fluktuasi, laba normal saja dengan mulus di TW I sebesar Rp 5.508.000.000, TW II sebesar Rp 10.979.000.000, TW III sebesar Rp 17.377.000.000 dan TW IV sebesar Rp 23.317.000.000. Pada Tahun 2016, aktiva meningkat pada TW I sebesar Rp 176.992.000.000, TW II sebesar Rp 171.411.000.000 menurun tipis dari sebelumnya, TW III sebesar Rp 177.462.000.000 meningkat dari sebelumnya karena penambahan dana dan investor berdatangan, di TW IV meningkat lagi dengan sebesar Rp 179.611.000.000, kewajiban mengalami penurunan mulain dari TW I sebesar Rp 76.698.000.000, TW II sebesar Rp 76.357.000.000, TW III sebesar Rp 75.111.000.000 dan TW IV sebesar Rp 74.067.000.000 kemungkinan besar terjadi penurunan karena kesalahan pencatatan atau beberapa hal lainnya, pada ekuitas mengalami naik turun mulai dari TW I sebesar Rp 100.294.000.000, di TW II mengalami penurun dengan Rp 94.844.000.000 dan meningkat sampai pada TW IV sebesar Rp 105.544.000.000, dan laba normal saja mulai dari TW I sebesar Rp 6.893.000.000 sampai TW IV Rp 29.172.000.000 keuntungan perusahaan tetap stabil. Pada tahun 2017, tercatat di TW I sebesar Rp 177.843.000.000 dan TW III sebesar Rp 177.843.000.000 mengalami biaya aktiva yang terendah karena berkurangnya investor untuk mendanai perusahaan, di biaya kewajiban pada TW II sebesar Rp 75.133.000.000 paling rendah karena hasil dari investor tersebut kewajiban juga menurun, di biaya ekuitas TW I sebesar Rp 102.024.000.000 dan TW III sebesar Rp 102.104.000.000 juga terendah karena hal dari ekuitas dan kewajibannya, dan pada TW I sebesar Rp 17.495.000.000 juga mengalami laba rugi yang rendah. pada tahun 2018 karena performa dari jasa layanan yang menurun, biaya aktiva tertinggi di TW I sebesar

Rp 206.600.000.000 meningkat dikarenakan perubahan sistem atau investor datang lagi untuk mendanai dan turun pada TW II sebesar Rp 201.960.000.000 dan TW III sebesar Rp 204.893.000.000, biaya kewajiban tertinggi di TW II sebesar Rp 103.643.000.000 karena aktiva meningkat biaya pada perusahaan juga banyak, biaya ekuitas tertinggi di TW I sebesar Rp 120.141.000.000 meningkat karena banyak investor mendatang, dan biaya laba rugi tertinggi di TW IV sebesar Rp 26.979.000.000 karena pelayanan meningkat dari Triwulan sebelumnya. Pada tahun 2019, biaya aktiva terendah di TW I sebesar Rp 214.990.000.000 karena investor beralih ke perusahaan lain, biaya kewajiban terendah di TW II sebesar Rp 93.193.000.000 karena aktiva juga menurun, biaya ekuitas terendah di TW III sebesar Rp 108.345.000.000 karena aktiva dan kewajiban menurun, dan biaya laba rugi terendah TW I sebesar Rp 8.504.000.000 disebabkan dari aktiva, kewajiban dan ekuitas. Pada tahun 2020, biaya aktiva tertinggi di TW IV Rp 246.943.000.000 karena investor mulai mengerti jikalau telekomunikasi saat ini sangat menguntungkan, biaya kewajiban terendah di TW III sebesar Rp 115.330.000.000 karena banyak biaya keluar untuk mengevaluasi perusahaan, biaya ekuitas tertinggi di TW I sebesar Rp 126.547.000.000 meningkat karena investor tersebut, dan biaya laba rugi terendah di TW I sebesar Rp 8.301.000.000 karena kemungkinan pembenahan terhadap jasa layanan telekomunikasi tersebut. *Sumber* : www.telkom.co.id. (Keterangan TW I-IV adalah singkatan dari Triwulan I-VI).

Tabel 1.2 Laporan Neraca

Keterangan	2013			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
ASET				
Aset Lancar	32.357	24.153	31.092	33.075

Aset Tidak Lancar	83.747	87.319	89.703	94.876
Jumlah Aset	116.104	111.472	120.795	127.951
LIABILITAS				
Liabilitas Jangka Pendek	24.159	25.323	26.283	28.437
Liabilitas Jangka Panjang	19.978	21.400	21.772	22.090
Jumlah Liabilitas	44.137	46.723	48.005	50.527
EKUITAS				
Jumlah Ekuitas	71.967	64.749	72.740	77.424
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	116.104	111.472	120.795	127.951
Keterangan	2014			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
ASET				
Aset Lancar	35.554	31.486	33.411	33.762
Aset Tidak Lancar	94.918	96.674	104.864	107.133
Jumlah Aset	130.472	130.160	138.275	140.895
LIABILITAS				
Liabilitas Jangka Pendek	25.947	31.270	33.365	31.786
Liabilitas Jangka Panjang	21.998	23.896	24.046	22.984
Jumlah Liabilitas	47.945	55.166	57.411	54.770
EKUITAS				
Jumlah Ekuitas	82.527	74.994	80.864	86.125
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	130.472	130.160	138.275	140.895
Keterangan	2015			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
ASET				
Aset Lancar	39.052	42.856	45.586	47.912
Aset Tidak Lancar	107.620	111.194	112.808	118.261
Jumlah Aset	146.672	154.050	158.394	166.173
LIABILITAS				
Liabilitas Jangka Pendek	32.657	34.380	33.910	35.413
Liabilitas Jangka Panjang	23.093	37.405	37.399	37.332
Jumlah Liabilitas	55.750	71.785	71.309	72.745
EKUITAS				
Jumlah Ekuitas	90.922	82.265	87.085	93.428
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	146.672	154.050	158.394	166.173
Keterangan	2016			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
ASET				
Aset Lancar	57.844	48.230	52.371	47.701
Aset Tidak Lancar	119.148	123.181	125.091	131.910
Jumlah Aset	176.992	171.411	177.462	179.611
LIABILITAS				
Liabilitas Jangka Pendek	39.606	40.561	40.792	39.762
Liabilitas Jangka Panjang	37.672	28.898	34.319	34.305
Jumlah Liabilitas	76.698	76.567	75.111	74.067
EKUITAS				
Jumlah Ekuitas	100.294	94.844	102.351	105.544

JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	179.992	171.411	177.462	179.611
Keterangan	2017			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
ASET				
Aset Lancar	54.253	42.012	51.450	47.561
Aset Tidak Lancar	133.337	135.831	139.058	150.923
Jumlah Aset	187.590	177.843	190.508	198.484
LIABILITAS				
Liabilitas Jangka Pendek	40.687	39.323	43.193	45.376
Liabilitas Jangka Panjang	34.446	36.496	36.744	40.978
Jumlah Liabilitas	75.133	75.819	79.937	86.354
EKUITAS				
Jumlah Ekuitas	112.457	102.024	110.571	112.130
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	187.590	177.843	190.508	198.484
Keterangan	2018			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
ASET				
Aset Lancar	54.951	46.433	46.500	43.368
Aset Tidak Lancar	151.649	155.527	158.393	162.928
Jumlah Aset	206.600	201.960	204.893	206.196
LIABILITAS				
Liabilitas Jangka Pendek	46.641	53.717	50.053	46.261
Liabilitas Jangka Panjang	39.818	49.926	48.553	42.632
Jumlah Liabilitas	86.459	103.543	98.606	88.894
EKUITAS				
Jumlah Ekuitas	120.141	98.317	106.287	117.303
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	206.600	201.960	204.893	206.196
Keterangan	2019			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
ASET				
Aset Lancar	53.871	48.748	45.127	41.722
Aset Tidak Lancar	165.240	166.951	169.863	179.486
Jumlah Aset	219.111	215.699	214.990	221.208
LIABILITAS				
Liabilitas Jangka Pendek	51.570	52.587	53.880	58.369
Liabilitas Jangka Panjang	41.623	54.767	44.664	45.589
Jumlah Liabilitas	93.193	107.354	98.544	103.958
EKUITAS				
Jumlah Ekuitas	125.918	108.345	116.446	117.250
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	219.111	215.699	214.990	221.208
Keterangan	2020			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
ASET				
Aset Lancar	50.964	54.956	40.677	46.503
Aset Tidak Lancar	190.950	191.295	192.542	200.440

Jumlah Aset	241.914	246.351	233.219	246.943
LIABILITAS				
Liabilitas Jangka Pendek	64.046	84.826	63.486	69.093
Liabilitas Jangka Panjang	51.321	51.240	51.844	56.961
Jumlah Liabilitas	115.367	136.066	115.330	126.054
EKUITAS				
Jumlah Ekuitas	126.547	110.285	117.889	120.889
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	241.914	246.251	233.219	246.943

Sumber Bursa Efek Indonesia 2013-2020

Tabel 1.3 Laporan Laporan Laba Rugi Komprhensif Konsolidasian

Keterangan	2013			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
PENDAPATAN	19.547	40.160	69.499	82.967
Laba Usaha	6.750	13.846	21.302	27.846
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	6.631	13.557	20.748	27.149
Laba Periode Berjalan	4.985	10.133	15.725	
Laba Tahun Berjalan				20.290
Keterangan	2014			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
PENDAPATAN	21.250	43.542	65.841	89.686
Laba Usaha	6.980	14.193	22.132	29.377
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	6.915	13.953	21.715	28.784
Laba Periode Berjalan	5.189	10.461	16.280	
Laba Tahun Berjalan				21.446
Keterangan	2015			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
PENDAPATAN	23.616	48.840	75.719	102.470
Laba Usaha	7.448	15.123	23.992	32.418
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	7.318	14.720	23.320	31.342
Laba Periode Berjalan	5.508	10.979	17.337	
Laba Tahun Berjalan				23.317
Keterangan	2016			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
PENDAPATAN	27.542	56.454	86.188	116.333

Laba Usaha	9.572	19.887	30.271	39.195
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	9.316	19.498	29.671	38.189
Laba Periode Berjalan	6.893	14.663	22.169	
Laba Tahun Berjalan				29.172
Keterangan	2017			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
PENDAPATAN	31.022	64.021	97.003	128.256
Laba Usaha	12.491	23.786	35.591	43.933
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	12.324	23.255	34.641	42.659
Laba Periode Berjalan	9.376	17.495	26.013	
Laba Tahun Berjalan				32.701
Keterangan	2018			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
PENDAPATAN	32.343	64.368	99.203	130.784
Laba Usaha	10.878	18.100	29.442	38.845
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	10.532	17.189	27.672	36.405
Laba Periode Berjalan	7.978	12.807	20.687	
Laba Tahun Berjalan				26.979
Keterangan	2019			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
PENDAPATAN	34.840	69.345	102.631	135.567
Laba Usaha	12.029	22.210	33.454	42.394
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	11.329	20.838	31.114	37.908
Laba Periode Berjalan		15.498	23.200	
Laba Tahun Berjalan	8.504			27.592
Keterangan	2020			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
PENDAPATAN	34.194	66.856	99.941	136.462
Laba Usaha	11.929	22.532	33.011	43.505
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	10.924	20.015	29.754	38.775
Laba Periode Berjalan	8.301	15.433	22.951	
Laba Tahun Berjalan				29.563

Sumber Bursa Efek Indonesia 2013-2020

Tabel 1.4 Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian

Keterangan	2013			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Saldo, 31 Desember 2012	66.978	66.978	66.978	66.978
Saldo, 31 Maret 2013	71.967			
Saldo, 30 Juni 2013		69.749		
Saldo, 30 September 2013			72.740	
Saldo, 31 Desember 2013				77.424
Keterangan	2014			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Saldo, 31 Desember 2013	77.424	77.424	77.424	77.424
Saldo, 31 Maret 2014	82.527			
Saldo, 30 Juni 2014		74.994		
Saldo, 30 September 2014			88.864	
Saldo, 31 Desember 2014				86.125
Keterangan	2015			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Saldo, 31 Desember 2014	86.125	86.125	86.125	86.125
Saldo, 31 Maret 2015	90.922			
Saldo, 30 Juni 2015		82.265		
Saldo, 30 September 2015			87.085	
Saldo, 31 Desember 2015				93.428
Keterangan	2016			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Saldo, 1 Januari 2016	93.428	93.428	93.428	93.428
Saldo, 31 Maret 2016	100.294			
Saldo, 30 Juni 2016		94.844		
Saldo, 30 September 2016			102.351	
Saldo, 31 Desember 2016				105.544
Keterangan	2017			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Saldo, 1 Januari 2017	105.544	105.544	105.544	105.544
Saldo, 31 Maret 2017	112.457			
Saldo, 30 Juni 2017		102.024		
Saldo, 30 September 2017			110.571	
Saldo, 31 Desember 2017				112.130
Keterangan	2018			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Saldo, 1 Januari 2018	112.130	112.130	112.130	112.130
Saldo, 31 Maret 2018	120.141			
Saldo, 30 Juni 2018		98.317		
Saldo, 30 September 2018			106.287	
Saldo, 31 Desember 2018				117.303
Keterangan	2019			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Saldo, 1 Januari 2019	117.303	117.303	117.303	117.303

Saldo, 31 Maret 2019	125.918			
Saldo, 30 Juni 2019		108.345		
Saldo, 30 September 2019			116.446	
Saldo, 31 Desember 2019				117.250
Keterangan	2020			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Saldo, 1 Januari 2020	117.804	117.825	117.758	117.922
Saldo, 31 Maret 2020	126.547			
Saldo, 30 Juni 2020		110.285		
Saldo, 30 September 2020			117.889	
Saldo, 31 Desember 2020				120.889

Sumber Bursa Efek Indonesia 2013-2020

Tabel 1.5 Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian (lanjutan)

Keterangan	2013			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Saldo, 31 Desember 2011	60.981	60.981	60.981	60.981
Saldo, 31 Maret 2012	64.387			
Saldo, 30 Juni 2012		57.819		
Saldo, 30 September 2012			62.755	
Saldo, 31 Desember 2012				66.978
Keterangan	2014			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Saldo, 31 Desember 2012	66.978	66.978	66.978	66.978
Saldo, 31 Maret 2013	71.967			
Saldo, 30 Juni 2013		64.749		
Saldo, 30 September 2013			72.740	
Saldo, 31 Desember 2013				77.424
Keterangan	2015			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Saldo, 31 Desember 2013	77.424	77.424	77.424	77.424
Saldo, 31 Maret 2014	81.855			
Saldo, 30 Juni 2014		74.260		
Saldo, 30 September 2014			80.077	
Saldo, 31 Desember 2014				85.992
Keterangan	2016			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Saldo, 1 Januari 2015	85.992	85.992	85.992	85.992
Saldo, 31 Maret 2015	90.779			
Saldo, 30 Juni 2015		82.265		
Saldo, 30 September 2015			87.085	
Saldo, 31 Desember 2015				93.428
Keterangan	2017			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV

Saldo, 1 Januari 2016	93.428	93.428	93.428	93.428
Saldo, 31 Maret 2016	100.294			
Saldo, 30 Juni 2016		94.844		
Saldo, 30 September 2016			102.351	
Saldo, 31 Desember 2016				105.544
Keterangan	2018			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Saldo, 1 Januari 2017	105.544	105.544	105.544	105.544
Saldo, 31 Maret 2017	112.457			
Saldo, 30 Juni 2017		102.024		
Saldo, 30 September 2017			110.571	
Saldo, 31 Desember 2017				112.130
Keterangan	2019			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Saldo, 1 Januari 2018	112.130	112.130	112.130	112.130
Saldo, 31 Maret 2018	120.141			
Saldo, 30 Juni 2018		98.317		
Saldo, 30 September 2018			106.287	
Saldo, 31 Desember 2018				117.250
Keterangan	2020			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Saldo, 1 Januari 2019	117.303	117.303	117.303	117.303
Saldo, 31 Maret 2019	125.918			
Saldo, 30 Juni 2019		108.345		
Saldo, 30 September 2019			116.446	
Saldo, 31 Desember 2019				120.899

Sumber Bursa Efek Indonesia 2013-2020

Berdasarkan tabel dan uraian pada latar belakang, bahwa pada laporan keuangan mengalami fluktuasi atau naik turun dikarenakan beberapa alasan seperti investor berdatangan untuk menyodorkan dananya dan ada juga alasan menurunnya perusahaan tersebut karena kinerja dari PT. Telekomunikasi Indonesia. Dan penulis meneliti PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dikarenakan salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan. Maka penulis tertarik untuk meneliti yang berjudul “ **Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Periode 2013–2020**”. yang

terdaftar di situs Bursa Efek Indonesia. Pada laporan keuangan tersebut memperlihatkan adanya perusahaan ekuitas dan laba rugi pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2013-2020 mengalami kenaikan dan penurunan.

Sebab hal itu, Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2013-2020 dipilih sebagai objek penelitian penulis dikarenakan penulis ingin mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan beberapa alat rasio, yakni Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*?
2. Apakah *Quick Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*?
3. Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*?
4. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang. Sedangkan alat ukur kinerja keuangan memakai *Return On Equity (ROE)*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan menjadi informasi yang bermanfaat PT. Telekomunikasi Indonesia khususnya dalam hal analisis laporan keuangan untuk melakukan pengukuran kinerja.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan akan memberi gambaran atau manfaat serta informasi tentang analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan serta menambah pengetahuan bagi mahasiswa-mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir terkhususnya jurusan manajemen.

3. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menerapkan teori yang diperoleh dari yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi skripsi yang berkualitas sehingga mampu meluluskan peneliti dengan nilai yang memuaskan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah ilmu yang mengajarkan tentang teori-teori atau pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan. Dalam penelitian kuantitatif, pencarian dan pengadaan literature atau kepustakaan merupakan suatu hal yang penting. Kepustakaan merupakan jembatan untuk peneliti mendapatkan landasan konstruksi teoritik, kajian pustaka atau kajian teoritis mempunyai peranan penting dalam hal penelitian. Dengan kajian pustaka peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian dan arah penelitian. Dalam kajian teoritis Bab II ini bertujuan untuk menganalisis implementasi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

2.1.1 Kinerja Keuangan

Menurut Riswan (2014) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh suatu entitas pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam rangka menghasilkan keuntungan secara dan efisien (Mutiah, 2019). Menurut Sujarweni (2017:71) Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik.

Tolak ukur yang digunakan pada posisi keuangan perusahaan didaur hidup bisnis. Pada pengukuran kinerja keuangan tidak hanya berguna bagi manajer

sebagai alat pengambilan keputusan, akan tetapi berguna bagi manajer para pemangku kepentingan (seperti Pemilik perusahaan, investor dan calon investor, serta kreditor dan kreditor potensial).

Untuk pemilik perusahaan dan investor serta calon investor, evaluasi kinerja keuangan membantu menilai dan mengevaluasi apakah modal diinvestasikan dalam bentuk aset atau kas telah di olah dengan baik dan dipakai agar memperoleh keuntungan yang diharapkan. Output dan input suatu perusahaan harus diketahui untuk menilai kinerja keuangannya. Dalam pengertian ini, output mengacu pada kinerja karyawan, sedangkan input mengacu pada kemampuan yang dibutuhkan untuk mencapai hasil tersebut.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep kinerja adalah hasil dari berbagai keputusan individu yang terus-menerus dibuat oleh manajemen perusahaan untuk menggunakan model yang dimiliki dengan cara yang seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai hasil yang maksimal.

Performa suatu perusahaan memiliki banyak pengukuran yang akan tergantung pada tujuan perusahaan itu sendiri. Kinerja suatu perusahaan ini salah satunya dapat diukur dengan mempertimbangkan nilai tertinggi dan nilai rendah dari suatu perusahaan, serta menggunakan pengukuran rata-rata keuntungan dari perusahaan tersebut. Selain itu perusahaan juga mengukur kinerjanya melalui tiga ukuran kinerja keuangan yaitu *Tobin's Q*, *ROA*, dan *ROE* serta diikuti oleh tiga *proxy integritas CEO*.

2.1.2 Tujuan Penilaian Kinerja

Menurut Munawir (2004, 30-33), tujuan dari penilaian suatu kinerja dari suatu perusahaan sebagai berikut:

1. Untuk memastikan tingkat likuiditas perusahaan, yakni kemampuannya untuk memenuhi kewajiban ketika ditagih.
2. Untuk memastikan tingkat solvabilitas atau *leverage* perusahaan, atau kapasitasnya untuk likuidasi jangka pendek dan jangka panjang.
3. Untuk memastikan tingkat profitabilitas perusahaan, atau kapasitasnya untuk menghasilkan laba selama jangka waktu tertentu.
4. Untuk menentukan bagaimana stabilitas bisnis perusahaan diukur, pertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atas hutang dan dividennya kepada pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

2.2 Laporan Keuangan

Sederhananya, laporan keuangan adalah informasi tentang aktivitas keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan dan seberapa baik kinerjanya selama periode waktu tertentu. (Mutiah, 2019).

Menurut Sujarweni (2017:35), Analisis laporan keuangan pada perusahaan sering kali disebut "analisis laporan keuangan". Jenis analisis ini bertujuan untuk melihat status keuangan perusahaan, serta pencapaiannya di masa lalu, sekarang,

dan yang diantisipasi. Analisis atas laporan keuangan ini akan menjadi dasar pengambilan keputusan oleh semua pihak.

Menganalisis sebuah laporan keuangan perlu teliti dengan cermat melalui penggunaan cara dan tehknik analisis yang tepat agar hasil yang diharapkan benar-benar akurat. Kesalahan saat memasukkan angka atau rumus mengakibatkan hasil yang salah. Kemudian menganalisa dan menjelaskan hasil perhitungan untuk memahami situasi keuanga sebenarnya. Semua ini harus dilakukan dengan hati-hati, teliti, dan jujur.

Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih manfaat untuk mengambil keputusan, apabila informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Pihak eksternal akan semakin percaya terhadap kinerja keuangan perusahaan jika semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang disajikan. Selain itu, harapan optimis bahwa bisnis akan berkembang untuk menghasilkan keuntungan jangka panjang memastikan bahwa semua pihak yang terlibat akan senang dengan operasi perusahaan.

2.2.1 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2015:15), jenis-jenis laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode adalah:

1. Laporan Posisi Keuangan

Aset, kewajiban, dan ekuitas semuanya termasuk dalam posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu, seperti yang ditunjukkan oleh laporan keuangan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan yang memberi tahu Anda tentang kemampuan (atau potensi) perusahaan untuk menghasilkan uang selama jangka waktu tertentu.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Perubahan ekuitas ditunjukkan dalam laporan keuangan dari waktu ke waktu.

4. Laporan Arus Kas

Menunjukkan informasi tentang aliran kas masuk dan keluar bagi aktivitas operasi, investasi, dan keuangan secara terpisah selama satu periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat dengan laporan keuangan yang disajikan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu pengguna membuat keputusan ekonomi yang lebih baik dengan menyediakan data tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja (hasil operasi), dan perubahan posisi keuangannya.

Menurut Harahap (2013:18) tujuan laporan keuangan yaitu:

1. *Screening*, analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kerusakan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
2. *Understanding*, memahami perusahaan, kondisi dan hasil usahanya.
3. *Forecasting*, analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

4. *Diagnosis*, analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah didalam manajemen operasi, keuangan, dan masalah lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation*, analisis digunakan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

2.2.3 Kegunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur hasil usaha dari perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan sangat dibutuhkan pada pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya sehingga membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual bahkan membelinya. Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan perusahaan dapat membantu pihak pemegang saham dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan sangat berguna untuk melihat sejauh mana kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi unuk kondisi di masa yang akan datang.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio (*ratio analysis*) adalah satu alat paling populer dan banyak digunakan untuk analisis keuangan. Rasio menggambarkan suatu rasio hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Alat analisis berupa rasio ini dapat menjelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan,

terutama pada angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016: 104), pengertian analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Jadi perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Tujuan dari analisis rasio adalah untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta keuntungan suatu perusahaan (*profitability* perusahaan). Menurut Kasmir (2016: 68) mengungkapkan ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

2.3.2 Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Dalam menjalankan fungsinya sebagai alata pengukur kinerja keuangan, rasio keuangan tentunya memiliki keunggulan serta keterbatasan. Keunggulan analisa rasio keuangan menurut Irham Fahmi (2012: 109) adalah sebagai berikut :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
3. Mengatahui posisi perusahaan ditengah industri lain
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*)
5. Menstandarisasi ukuran perusahaan
6. Lebih mudah memperbandingkan dengan perusahaann lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Selain keunggulan adapun keterbatasan analisis rasio keuangan menurut Harahap (2010: 298), yaitu:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.

2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti :
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan ini banyak mengandung taksiran dan *judgement* (pertimbangan) yang dapat dinilai bias atau subjektif.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.4 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat ukur kinerja keuangan memiliki fungsi, tujuan dan arti tertentu. Dari hasil rasio tersebut dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Menurut Harahap (2010: 301) beberapa rasio yang sering digunakan adalah :

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

4. Rasio Aktivitas

2.4.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi kas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi jangka pendeknya, rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yaitu:

a. *Current Ratio*

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio*

Quick ratio adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban saat ini dengan pemberitahuan yang sangat singkat current ratio dapat memberikan indikasi menyesatkan posisi likuiditas perusahaan ketika Sebagian besar asset lancar tidak likuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Cash Ratio

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi utang lancar dengan kata lain cash ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.

Cash ratio dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.4.2 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut likuiditas. Rasio ini berhubungan dengan keputusan pendanaan dimana perusahaan lebih membilih pembiayaan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar, sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Dengan analisis solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas, yaitu :

a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to asset ratio yaitu rasio total kewajiban terhadap aset, rasio ini menekankan pentingnya pendanaan utang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh utang. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya, sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan yang dibiayai dari utang. Rumus

Debt to Asset Ratio :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio sering disebut gearing ratio adalah proporsi pembiayaan utang dalam suatu organisasi *relative* terhadap ekuitasnya. *Debt to equity ratio* yaitu total kewajiban dibagi total ekuitas. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka Panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas, rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah

dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus Debt to Equity Ratio yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

c. *Equity Multiplier (EM)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham, rasio ini juga diartikan sebagai berapa porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Semakin kecil rasio ini berarti porsi pemegang saham akan semakin besar, sehingga kinerjanya semakin baik, karena persentase untuk pembayaran bunga semakin kecil. Rumus mengukur *equity multiplier* yaitu:

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.4.3 Rasio Aktivitas

Menurut Rangkuti (2013: 92), “rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktivitas perusahaan dalam menggunakan dana-dananya secara efektif dan efisien”. Dalam analisa aktivitas rasio yang digunakan adalah :

1. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover ratio*)

Rasio perputaran persediaan, mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan.

Rumus :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

2. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover Ratio*)

Untuk perhitungan rumus perputaran piutang, merupakan pembagian penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang pada periode tersebut.

$$\text{Piutang rata - rata} = \frac{(\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir})}{2} \times 100\%$$

2.4.4 Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2010), rasio profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Menurut Harahap (2010: 304), rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Sedangkan pendapat Sartono (2010) menyatakan profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2013) menyebutkan beberapa jenis rasio Profitabilitas diantaranya :

1. *Net Profit Margin*

Net Profi Margin merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak

dibandingkan dengan penjualan. Rata-rata standar industri untuk *Net Profit Margin* yaitu 20%. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross profit margin adalah margin laba kotor yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rata-rata standar industri untuk *gross profit margin* yaitu 30%. Rumus yang digunakan untuk menghitung *gross profit margin* adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan suatu ukuran tentang keefektifitasan manajemen dalam mengelola investasinya. Rata – rata standar industri untuk *return on investment* yaitu 30%. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on investment* adalah :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini

menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rata-rata standar industri untuk *return on equity* adalah 40%. Rumus yang digunakan yaitu:

5. Laba Per Lembar Saham (*Earning per Share*)

Laba Per Lembar Saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berate manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat, dengan pengertian lain bahwa tingkat pengembalian yang tinggi. Rumus yang digunakan untuk menghitung labar per lembar saham yaitu :

$$Earning Per Share = \frac{Laba Saham Biasa}{Saham biasa yang beredar} \times 100\%$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian yang lebih lanjut, ada baiknya penulis membandingkan 3 penelitian sebelumnya untuk bisa melihat kekurangan dan kelebihan pada penelitian yang dilakukan penulis.

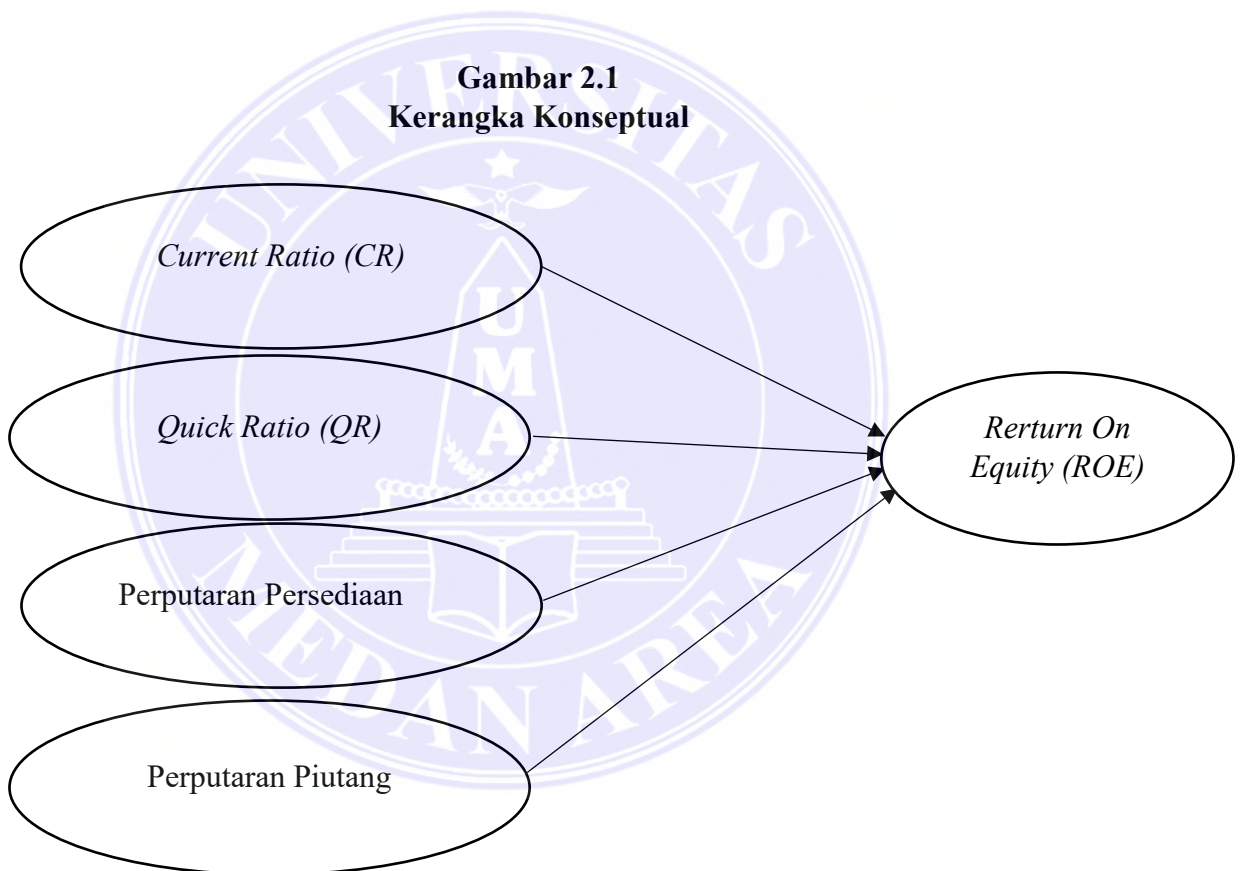
Tabel 2.1
Penelitian Tedahulu

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1. Dewi, M. (2017)	Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat likuiditas PT. Smartfren Telecom Tbk, yang diukur dengan menggunakan <i>current ratio</i> tahun 2007-2016 menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada dibawah standar industri yaitu 200% 2. Tingkat solvabilitas PT. Smartfren Telecom Tbk, yang diukur dengan menggunakan <i>debt ratio</i> menunjukkan kondisi yang kurang baik karena pada tahun 2007-2016 berada diatas 35%. 3. Tingkat Profitabilitas PT. Smartfren Telecom Tbk, yang diukur dengan menggunakan <i>return on investment</i> menunjukkan kondisi yang kurang baik karena pada tahun 2007-2016 berada dibawah 30%.
2. Rahmah, N. M; Komariah, E (2016)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK)	<p>Kinerja keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dilihat dari rasio likuiditas dan solvabilitas dengan rata-rata <i>current ratio</i> 592,6% dan <i>quick ratio</i> 522,4% <i>debt to asset ratio</i> dengan rata-rata 14,2% dan <i>debt to asset ratio</i> dengan 16,4%, sudah berada diatas rata – rata industri secara umum maupun rata-rata industri semen, ini menunjukkan bahwa PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mampu untuk melunasi utang jangka panjang. Rasio Aktivitas dengan rata-rata perputaran piutang 7,46%, rata-rata perputaran persediaan 11,09%, rata-rata perputaran aktiva tetap 1,84%, dan rata-rata perputaran total aktiva 0,72% menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang kurang baik, karena rasio masih dibawah rata-rata industri secara umum maupun rata-rata industri semen, ini menunjukkan perusahaan masih belum seluruhnya memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Rasio Profitabilitas dengan rata-rata <i>gross profit margin</i> 47%, rata-rata <i>net profit margin</i> 27,4%, rata-rata <i>ROI</i> 20,5% dan <i>ROE</i> dengan rata-rata <i>ROE</i> 23,4%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba kotor maupun laba bersih secara maksimal, dilihat dari rasio yang sudah diatas rata-rata industri secara umum maupun rata-rata industri semen.</p>
3. Maith, A. M. (2013)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Samporna, Tbk.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio likuiditas perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat dilihat pada rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas bahwa pada dasarnya mengalami kenaikan. Semakin tinggi atau besarnya nilai rasio likuiditas, menandakan keadaan perusahaan berada dalam kondisi liquid. Liquid yaitu keadaan dimana perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendek. 4. Rasio solvabilitas perusahaan berada pada posisi insolvable. Hal ini dapat dilihat pada rasio solvabilitas keadaan modal perusahaan tidak mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur. Insolvable yaitu keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		<p>secara tepat waktu berada dalam posisi bermasalah bahkan cenderung tidak tepat waktu.</p> <p>5. Rasio aktivitas perusahaan dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat pada keempat pada keempat rasio aktivitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun.</p> <p>6. Rasio profitabilitas perusahaan dalam posisi baik. Hal ini dilihat pada peningkatan rasio profitabilitas, hal ini menunjukkan keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba setiap tahun semakin meningkat.</p>
4. Tanor, M. O; Sabijono, H; Walandouw, S. W. (2015)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank Artha Internasional, Tbk	<p>1. Hasil rasio likuiditas pada <i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR) sesuai dengan standar BI. Hasil pertahun yang dimiliki oleh Bank Artha Graha ada peningkatan rasio yang dikarenakan bertambahnya permintaan kredit sementara dana yang diterima oleh Bank tidak banyak bertambah dibanding kredit.</p> <p>2. Hasil rasio solvabilitas pada <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) mampu menyesuaikan dengan standar BI. Hasil pertahun yang dimiliki Bank Artha Graha tahun 2012 mengalami kenaikan yang lebih dibanding pada tahun 2011 dan 2010 ini dikarenakan bertambahnya ATMR yang dimiliki dibandingkan modal yang tersedia.</p> <p>3. Hasil rasio profitabilitas pada ROA, ROE, BOPO Bank Artha Graha mampu memenuhi standar BI dan mencapai standar baik. Hasil pertahun, pada tahun 2013 baik ROA, ROE, dan BOPO mendapat hasil lebih baik dibanding tahun-tahun sebelumnya, ini memperlihatkan manajemen Bank Artha</p>
5. Arsita, A. (2021)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City, Tbk	<p>1. Rasio Likuiditas pada PT Sentul City Tbk tahun 2014-2019 dinyatakan dalam keadaan baik karena dianggap mampu untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya.</p> <p>2. Rasio Solvabilitas pada PT Sentul City Tbk tahun 2014-2019 dinyatakan dalam keadaan baik karena dapat memenuhi anggaran untuk kewajiban jangka panjangnya.</p> <p>3. Rasio Aktivitas pada PT Sentul City Tbk tahun 2014-2019 dianggap masih belum maksimal karena rata-rata yang didapatkan yaitu sebesar 0,08, artinya penjualan yang dihasilkan hanya Rp 0,08 dari setiap Rp 1 total asset perusahaan.</p> <p>4. Rasio Profitabilitas pada PT Sentul City Tbk tahun 2014-2019 mengalami fluktuatif dan didapatkan rata-rata sebesar 3,07% hal ini masih dianggap perusahaan kurang efektif dalam mengelola modal sendiri karena artinya setiap Rp 1 modal perusahaan hanya mampu menghasilkan Rp 0,03 laba.</p>

2.6 Kerangka Konseptual

Menurut (Sugiyono, 2014) adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan di laksanakan. Kerangka konseptualnya sebagai berikut :



2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah serangkaian jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan pada penelitian. Pendapat dari Sugiyono (2014) adalah jawaban sementara dari rumusan masalah. Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka teoritis, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian itu ialah sebagai berikut :

1. **Current Ratio (CR)** berpengaruh terhadap **ROE (Return On Equity)** PT. Telekomunikasi Indonesia
2. **Quick Ratio (CR)** berpengaruh terhadap **ROE (Return On Equity)** PT. Telekomunikasi Indonesia
3. **Perputaran Persediaan** berpengaruh positif terhadap **ROE (Return On Equity)** PT. Telekomunikasi Indonesia
4. **Perputaran Piutang** berpengaruh positif terhadap **ROE (Return On Equity)** PT. Telekomunikasi Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif deksriptif, yaitu dengan meneliti laporan keuangan pertahun dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada laporan keuangan lalu dibandingkan dengan laporan keuangan lainnya sehingga dapat diketahui tingkat kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Data penelitian ini diambil dengan cara mengakses data laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, yang dapat diakses dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi objek penelitian yakni www.idx.com

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan akan dilakukan bulan September sampai selesai. Berikut ini rencana penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Rencana Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2021				2022								
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	
1	Pengajuan Judul													
2	Penyusunan Proposal													
3	Bimbingan Proposal													
4	Seminar Proposal													

No.	Jenis Kegiatan	2021				2022							
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov
5	Pengumpulan Data												
6	Analisis Data												
7	Penyusunan Skripsi												
8	Bimbingan Skripsi												
9	Seminar Hasil												
10	Sidang Meja Hijau												

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2020. Sugiyono (2012:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan per triwulan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Jumlah sampel dari penelitian ini adalah 32 data yang diambil pada periode 2013 sampai dengan 2020. Yakni dari 8 tahun dikalikan 4 triwulan jadi sama dengan 32 data yang menjadi sampel. Atau secara simpelnya $8 \text{ tahun} \times 4 \text{ triwulan} = 32 \text{ Data}$.

3.3. Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Laporan keuangan merupakan gambaran kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Variabel Dependen ialah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang.

3.3.2 Variabel Independen

Kinerja keuangan adalah evaluasi suatu perusahaan mengenai aset, kewajiban, ekuitas, biaya, pendapatan, dan profitabilitas secara keseluruhan. Variabel Dependen ialah Return On Equity (ROE).

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis Data yang digunakan penulis ialah Data sekunder yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2020.

3.4.2 Sumber Data

Sumber Data yang didapat penulis dalam penelitian ini ialah laporan keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2020. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Sumber data di unduh (download) pada 8 Oktober 2021 dan 14 Januari 2022

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dalam pengumpulan dan pencatatan laporan-laporan keuangan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni situs www.idx.co.id dan www.telkom.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan didalam penelitian. Uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji asumsi yang adalah pemodelan regresi linier berganda sehingga data dapat dianalisa lebih lanjut tanpa menghasilkan data yang bias.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal (Ghozali 2013:10). Uji normalitas dimaksud untuk memperlihatkan bahwa ada sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceeng

ke kiri atau menceng ke kanan. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terhadap terbentuk adanya korelasi atau sempurna antara variabel bebas (independent). Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinearitas pada penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastis ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji asumsi kalsik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi kalsik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya aotokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji *DW*).

3.6.2 Uji Analisis Regresi Berganda

Uji Analisis Regresi Berganda adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara dua atau beberapa variabel bebas

(*independent variabel*) terhadap satu variabel (*dependent variabel*). Regresi linier berganda ditunjukkan untuk menentukan hubungan antara beberapa variabel beba yang biasa disebut X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan seterusnya dengan variabel terikat yang disebut Y .

Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis dengan model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program spss, yang bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan perputaran kas, piutang, dan persediaan. Persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Return On Asset (ROE)

X_1 = Current Ratio

X_2 = Quick Ration

X_3 = Perputaran Persediaan

X_4 = Perputaran Piutang

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

e = Variabel Pengganggu atau Standar Error

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel secara parsial (individu) berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun kriterika yang ditunjukkan adalah

sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.7.2 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan :

1. $\alpha < 5\%$: H_a diterima. Berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. $\alpha > 5\%$: H_a ditolak. Berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk menggambarkan sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila R^2 mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variabel terikat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia periode 2013-2020. Dimana *Current Ratio* memiliki nilai 0,332, dan nilai signifikansi sebesar 0,05. Maka jika nilai *Current Ratio* $0,332 > 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_1 ditolak (H_0 diterima), artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Ini mengindikasikan bahwa *Current Ratio* tidak terlalu dipertimbangkan oleh pihak eksternal perusahaan dalam melakukan pengukuran sebuah kinerja perusahaan dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).
2. Secara parsial variabel *Quick Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia periode 2013-2020. Dimana *Quick Ratio* memiliki nilai 0,287, dan nilai signifikansi sebesar 0,05. Maka jika nilai *Quick Ratio* $0,287 > 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_1 ditolak (H_0 diterima), artinya *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Ini mengindikasikan bahwa *Quick Ratio* tidak terlalu dipertimbangkan oleh pihak eksternal perusahaan dalam melakukan pengukuran sebuah kinerja perusahaan dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

3. Secara parsial variabel Perputaran Persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia periode 2013-2020. Dimana Perputaran Persediaan memiliki nilai 0,202, dan nilai signifikansi sebesar 0,05. Maka jika nilai Perputaran Persediaan $0,202 > 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_1 ditolak (H_0 diterima), artinya Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Ini mengindikasikan bahwa Perputaran Persediaan tidak terlalu dipertimbangkan oleh pihak eksternal perusahaan dalam melakukan pengukuran sebuah kinerja perusahaan dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).
4. Secara parsial variabel Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia periode 2013-2020. Dimana Perputaran Piutang memiliki nilai 0,274, dan nilai signifikansi sebesar 0,05. Maka jika nilai Perputaran Piutang $0,274 > 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_1 ditolak (H_0 diterima), artinya Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Ini mengindikasikan bahwa Perputaran Piutang tidak terlalu dipertimbangkan oleh pihak eksternal perusahaan dalam melakukan pengukuran sebuah kinerja perusahaan dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan memberikan saran untuk mengatasi dan mengurangi kelemahan yang terjadi, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan memperluas variabel penelitian dengan menggunakan variabel lain, misalnya untuk variabel Total Asset Turn Over (TATO), Earning per Shar (EPS), dan Equity Multiplier (EM). Untuk variabel dependen dapat menggunakan variabel Return On Asset (ROA), Harga Saham, Prive to Book Value (PBV), Leverage.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan memperluas lingkup perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, dan menambah periode agar sampel penelitian lebih besar dan mendapat hasil penelitian yang lebih baik.
3. Bagi perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, salah satunya aset yang dimiliki. Hal tersebut dikarenakan total aset merupakan alat ukur besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dijadikan pertimbangan investor untuk berinvestasi. Total aset harus digunakan dengan efisien agar dapat menghasilkan laba yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Almazari, A. A. (2012). Financial Performance Analysis of the Jordanian Arab Bank by Using the DuPont System of Financial Analysis. *International Journal of Economics and Finance*, 4(4), 86–94. <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n4p86>
- Arsita, Y. (2021). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City*, Tbk. 2(1), 152–167.
- Deepublish. (2020). *Pengertian Populasi dan Sampel dalam Penelitian Kuantitatif*. Deepublish. <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-populasi-dan-sampel/amp>
- Dua, A. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan : Cara Analisis, Indikator, & Faktor*. Rusdiono Consulting. <http://www.rusdionoconsulting.com/kinerja-keuangan/>
- Dj, A. M., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. . G. (2007). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. 1–15.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan Cetakan 11*. PT RajaGrafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, A. (2016). *Tutorial Uji Normalitas Dan Cara Baca Multikolinearitas*. Statistikian. <https://www.statistikian.com/2016/11/uji-multikolinearitas>
- Hidayat, A. (2017). *Pengertian Uji Asumsi Klasik Regresi Linear dengan SPSS*. Statistikian. <https://www.statistikian.com/2017/01/uji-asumsi-klasik-regresi-linear-spss.html>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahanani, E., & Roosdiana. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Return On Equity (ROE) (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Manajemen Dan Akuntansi*, 1–44.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>

- Mulachela, H. (2022). *Pengertian dan Jenis-Jenis Laporan Keuangan*. (Safrezi, Editor). KataData. <https://katadata.co.id/safrezi/finansial/6214a025ec881/pengertian-dan-jenis-jenis-laporan-keuangan>
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Pintek. (2021). *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif & Kualitatif Beserta Tekniknya, Dibahas Secara Lengkap!* Pintek. <https://pintek.id/blog/teknik-pengumpulan-data/>
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 669–679. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2135>
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi Ed. 3* (Ed. 3). Yogyakarta Unit Penerbit dan Percetakan (STIM YKPN).
- Rahmah, M. N., & Komariah, E. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK)*. 1(1), 43–58.
- Rangkuti, F. (2013). *Teknik Membeda Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAL*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Salmaa. (2021). *Definisi Operasional: Pengertian, Ciri-ciri, Contoh, dan Cara Menyusunnya*. Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/definisi-operasional/>
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). BPFE.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Media Pressindo.



Lampiran 1 Data Penelitian**TABEL HASIL OLAHAN DATA**

Tahun	Triwulan	Current Ratio	Quick Ratio	Perputaraan Persediaan	Perputara Piutang	ROE
2013	Triwulan 1	1.34	1.31	27.81	3.39	0.07
	Triwulan 2	0.95	0.93	63.34	6.06	0.16
	Triwulan 3	1.18	1.15	67.58	8.30	0.21
	Triwulan 4	1.16	1.15	163.00	11.77	0.26
2014	Triwulan 1	1.37	1.34	28.15	3.22	0.06
	Triwulan 2	1.01	0.97	41.75	5.90	0.14
	Triwulan 3	1.00	0.98	84.08	7.09	0.20
	Triwulan 4	1.06	1.05	189.23	9.77	0.25
2015	Triwulan 1	1.20	1.18	43.98	2.52	0.06
	Triwulan 2	1.25	1.23	83.79	5.68	0.13
	Triwulan 3	1.34	1.32	109.74	8.15	0.20
	Triwulan 4	1.35	1.34	194.07	11.55	0.25
2016	Triwulan 1	1.46	1.46	49.45	3.13	0.07
	Triwulan 2	1.19	1.17	76.91	4.68	0.15
	Triwulan 3	1.28	1.26	99.41	6.83	0.22
	Triwulan 4	1.20	1.18	199.20	12.45	0.28
2017	Triwulan 1	1.33	1.32	50.61	3.55	0.08
	Triwulan 2	1.07	1.04	56.21	6.05	0.13
	Triwulan 3	1.19	1.17	113.32	7.83	0.24
	Triwulan 4	1.05	1.03	203.26	11.27	0.29
2018	Triwulan 1	1.18	1.16	51.34	2.94	0.07
	Triwulan 2	0.86	0.85	73.48	4.61	0.13
	Triwulan 3	0.93	0.91	126.37	5.93	0.19
	Triwulan 4	0.94	0.92	182.40	8.67	0.23

Tahun	Triwulan	Current Ratio	Quick Ratio	Perputaraan Persediaan	Perputara Piutang	ROE
2019	Triwulan 1	1.04	1.03	55.13	2.56	0.07
	Triwulan 2	0.93	0.91	90.06	4.41	0.14
	Triwulan 3	0.85	0.84	149.83	6.59	0.20
	Triwulan 4	0.71	0.70	231.74	10.08	0.24
2020	Triwulan 1	0.80	0.79	50.21	2.53	0.07
	Triwulan 2	0.65	0.64	78.47	4.43	0.14
	Triwulan 3	0.64	0.62	97.41	7.15	0.19
	Triwulan 4	0.67	0.66	138.82	7.03	0.24

Lampiran 2 Hasil Output

HASIL UJI NORMALITAS DATA

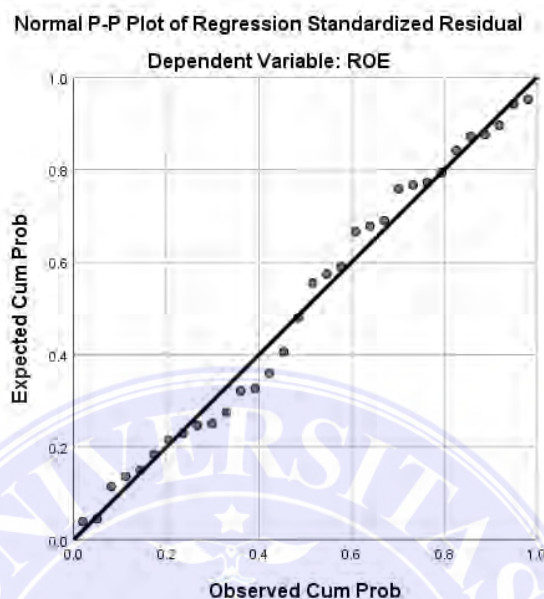
ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03428794
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.086
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

GRAFIK NORMAL PROBABILITY PLOT

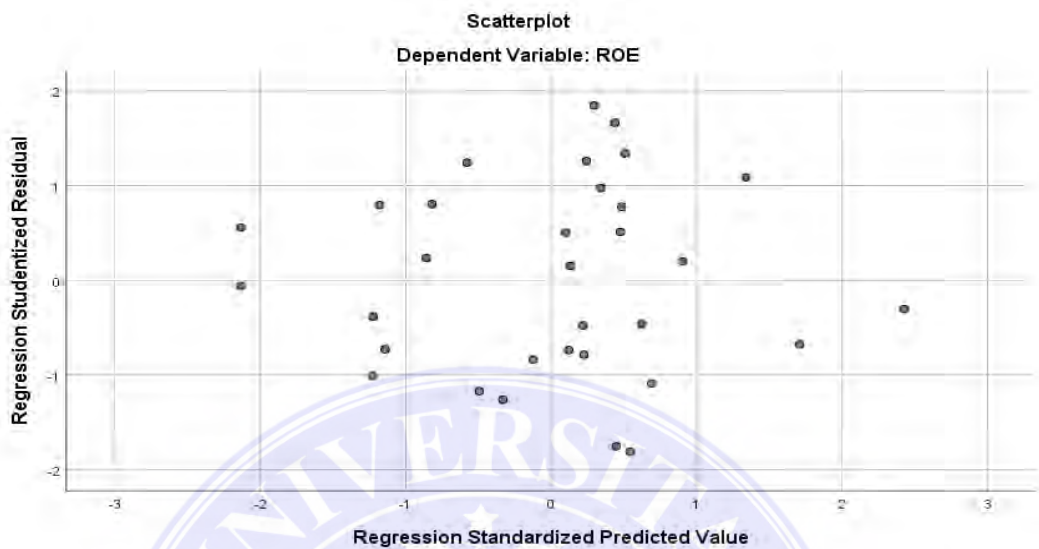


HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Tolerance	VIF	
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.008	.042				
	Current Ratio	-.979	.992	-5.360	.001	1168.781	
	Quick Ratio	1.076	.990	5.854	.001	1148.464	
	Perputaran Persediaan	.000	.000	.557	.139	7.181	
	Perputaran Piutang	-.006	.006	-.442	.161	6.195	

a. Dependent Variable: Return On Equity

GRAFIK SCATTERPLOT



HASIL UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.564 ^a	.319	.218	.03674	1.726

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Quick Ratio, Perputaran Persediaan, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Equity

HASIL KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 ^a	.319	.218	.03674

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Quick Ratio, Perputaran Persediaan, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Equity

HASIL UJI PARSIAL

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.008	.042		.185	.854
	Current Ratio	-.979	.992	-5.360	-.987	.332
	Quick Ratio	1.076	.990	5.854	1.087	.287
	Perputaran Persediaan	.000	.000	.557	1.307	.202
	Perputaran Piutang	-.006	.006	-.442	-1.117	.274

